



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan terhadap pemilik perusahaan dan entitas lainnya yang ikut menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan juga merupakan cerminan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas dari suatu entitas yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, PSAK No.1 Tahun 2014).

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) Nomor X.K.6, berbunyi “Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir”. Berdasarkan peraturan ini, perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*, harus atau wajib mempublikasikan laporan keuangannya yang secara resmi telah diaudit oleh auditor independen.

Laporan keuangan yang dipublikasikan berguna bagi pihak eksternal dan pihak internal perusahaan. Pihak eksternal perusahaan yang menggunakan laporan keuangan salah satunya adalah investor. Laporan keuangan dapat memberikan

informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi. Investor cenderung tidak memilih untuk menginvestasikan dana pada suatu perusahaan, apabila investor menilai adanya keraguan perusahaan akan keberlangsungan hidup di masa depan yang tercerminkan dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Pihak internal yang menggunakan laporan keuangan adalah manajemen perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kegiatan atau aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Manajemen perusahaan dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk menyusun strategi pemasaran dan operasional perusahaan. Jika informasi dalam laporan keuangan mengindikasikan adanya keraguan perusahaan akan keberlangsungan hidup di masa depan, maka manajemen perusahaan perlu melakukan tindakan.

Auditor memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kewajaran laporan keuangan yang diterbitkan dari suatu perusahaan. Auditor harus memiliki independensi dalam memeriksa laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen perusahaan. Hasil akhir dari pemeriksaan auditor berupa opini audit atas laporan keuangan perusahaan. Opini audit dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan baik investor maupun kreditur perusahaan. Opini audit harus dapat memberikan informasi sebenarnya atas perusahaan yang telah diaudit.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP seksi 341, 2011) menyatakan bahwa opini audit dengan penjelasan *going concern* diberikan auditor jika perusahaan diragukan kemampuannya dalam mempertahankan keberlangsungan

hidup usahanya dalam satu tahun ke depan. Ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya di masa depan dapat disebabkan oleh kondisi tren negatif, kesulitan keuangan, ataupun masalah internal.

Perubahan penjualan merupakan salah satu faktor yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Penjualan merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan umumnya mengharapkan penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah penjualan tersebut dapat mendorong perusahaan dalam mengembangkan kegiatan operasionalnya. Berkembangnya kegiatan operasional suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu melangsungkan kegiatan usahanya sehingga akan terhindar dari kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

Selain dari perubahan penjualan, beberapa penelitian mengungkapkan adanya faktor lain yang dapat menjadi penyebab suatu perusahaan menerima opini audit *going concern* yaitu opini audit periode sebelumnya. Tjahjani dan Novianti (2013) menyatakan bahwa opini audit periode sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada periode sebelumnya diidentifikasi memiliki masalah kelangsungan hidup perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan (Sussanto dan Aqariza, 2012).

Disclosure (tingkat pengungkapan) atas informasi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan juga dapat berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan

opini audit *going concern*. Menurut Juniadi dan Hartono, 2010 *disclosure* adalah pengungkapan atau penjelasan, pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun yang negatif yang mungkin berpengaruh atas suatu keputusan investasi. Bentuk *disclosure* dalam laporan keuangan adalah Catatan Atas Laporan Keuangan. Menurut PSAK No.1 (IAI, 2014) informasi yang disajikan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan adalah informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik, pengungkapan informasi yang disyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan dan informasi lainnya yang relevan untuk memahami laporan keuangan. Sedangkan fungsi umum dari Catatan Atas Laporan Keuangan adalah untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan dan penyediaan pemahaman yang lebih baik atas informasi keuangan. Auditor akan memeriksa pengungkapan informasi atas laporan keuangan suatu perusahaan. Apabila pengungkapan yang dilakukan manajemen perusahaan dinilai negatif sehingga beresiko terhadap keberlangsungan hidup perusahaan, maka akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Junaidi dan Hartono, 2010). Reputasi KAP dapat dikelompokkan menjadi KAP *big four* dan KAP *non big four*. Pada umumnya, KAP *big four* dianggap memiliki tingkat kualitas auditor yang lebih baik dibandingkan KAP *non big four* karena diasumsikan KAP *big four* memiliki pengalaman yang lebih baik dan banyak dalam mengaudit perusahaan, penerapan teknologi pendukung yang digunakan

dalam melakukan proses audit juga lebih baik, insentif auditor yang lebih tinggi sehingga meminimalisir terjadinya penurunan tingkat independensi auditor, serta pemahaman yang lebih baik melalui pelatihan rutin yang diberikan. Faktor-faktor tersebut sangat memudahkan auditor dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan sehingga ketika auditor melihat adanya keraguan akan keberlangsungan hidup perusahaan di masa depan, maka auditor akan menerbitkan opini audit *going concern*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rahayu dan Pratiwi (2011). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

1. Penambahan variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan penjualan, opini audit periode sebelumnya, *disclosure*, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pertumbuhan perusahaan, opini audit periode sebelumnya, *leverage*, dan reputasi auditor sebagai variabel independen.

2. Periode penelitian

Periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2012 sampai dengan 2014. Sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan periode penelitian dari tahun 2008 sampai dengan 2010.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh perubahan penjualan, opini audit periode sebelumnya, *disclosure*, dan reputasi Kantor Akuntan Publik**

(KAP) terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.” (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini akan meneliti hubungan perubahan penjualan, opini audit periode sebelumnya yang diproksikan dengan laporan keuangan yang menerima opini audit *going concern* atau *non going concern*, *disclosure* yang diproksikan dengan *disclosure level*, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diproksikan dengan KAP *big four* dan KAP *non big four* terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berupa perubahan penjualan, opini audit periode sebelumnya, *disclosure*, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012 samai dengan 2014 yang menyerahkan laporan keuangan secara konsisten dan telah diaudit.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perubahan penjualan berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* ?
2. Apakah opini audit periode sebelumnya berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* ?
3. Apakah *disclosure* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* ?

4. Apakah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris:

1. Pengaruh perubahan penjualan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.
2. Pengaruh opini audit periode sebelumnya terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.
3. Pengaruh *disclosure* terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.
4. Pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Investor dan kreditur
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi calon investor dan kreditur sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi ataupun pemberian pinjaman pada perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dari auditor.

2. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif serta dapat bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik untuk dapat menyediakan jasa audit yang berkualitas serta diharapkan dapat membantu dalam menganalisa faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

3. Akademisi

Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi perluasan penelitian selanjutnya, sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang *auditing* tentang pertumbuhan perusahaan, opini audit, *disclosure*, dan reputasi Kantor Akuntan Publik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan opini audit perusahaan serta dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

4. Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti terkait bidang audit. Peneliti dapat melihat faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit khususnya opini audit *going concern* dan *non going concern*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang uraian mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yang berkaitan opini audit periode sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *disclosure* dan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan sampel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Menguraikan gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan sampel, dan teknik analisis data.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Memberikan uraian mengenai simpulan, keterbatasan, dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.